

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Transportasi merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi suatu negara dimana transportasi berperan menghubungkan antara pergerakan bangkitan dan tarikan akibat pemenuhan kebutuhan ekonomi, sosial, budaya, dan politik. Peran transportasi tersebut menjadi sangat vital bagi negara kepulauan seperti Indonesia. Pergerakan antara daerah satu dengan daerah yang lain akan menjadi lebih mudah, aman, nyaman, ekonomis dan efisien bila sarana dan prasarana transportasi yang ada baik darat, laut maupun udara berfungsi sesuai yang direncanakan dengan baik dan berjalan sebagaimana mestinya.



Gambar 1.1. Peta Provinsi Nusa Tenggara Timur

Sumber : <https://www.google.co.id> (31 Oktober 2016, 23:59)

Maumere merupakan ibukota dari Kabupaten Sikka yang terletak di pulau Flores Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kabupaten Sikka merupakan daerah kepulauan dengan total luas daratan 1.731,91 km² dengan total jumlah penduduk tahun 2012 sebanyak 306.431 jiwa (BPS Kabupaten Sikka., 2012).



Gambar 1.2. Kota Maumere

Sumber : <https://www.google.co.id> (31 Oktober 2016, 23:00)

Posisi astronomi Kabupaten Sikka adalah sebagai berikut :

Bagian Barat	:	121 0 55'40"	Bujur Timur
Bagian Timur	:	122 0 41'30"	Bujur Timur
Bagian Utara	:	08 0 22'	Lintang Selatan
Bagian Selatan	:	08 0 50'	Lintang Selatan

Letak geografis Kabupaten Sikka memiliki batas-batas sebagai berikut :

Batas-batas Wilayah Kabupaten Sikka adalah :

Bagian Barat	:	Kabupaten Ende
Bagian Timur	:	Kabupaten Flores Timur
Bagian Utara	:	Laut Flores
Bagian Selatan	:	Laut Sawu

Kota Maumere adalah kota terbesar di pulau Flores dan terkait Rencana Tata Ruang dan Wilayah (RTRW) dalam pelaksanaan otonomi khusus daerah Propinsi Nusa Tenggara Timur, kota maumere akan dijadikan sebagai kota madya. Kota Maumere memiliki potensi yang cukup besar dalam kegiatan ekonomi, perdagangan, jasa dan pariwisata karena kota Maumere merupakan gerbang utama keluar masuk di Pulau Flores baik melalui udara maupun laut. Selain itu kota Maumere juga sebagai regional hubungan jalur transportasi utama di jalan nasional Flores yang melintasi pulau Flores dari ujung barat Labuan Bajo sampai ke ujung timur Larantuka. Transportasi udara di kota Maumere memiliki peran yang cukup penting dalam hal menghubungkan Pulau Flores dengan beberapa daerah di propinsi Nusa Tenggara Timur yang tidak dapat di jangkau melalui laut.



Gambar 1.3. Bandar Udara Frans Seda

Sumber : <http://capamaumere.com/wp-content/uploads/2015/11/bandara-11-1024x768.jpg>

Tabel 1.1. Data Jumlah Pesawat Melalui Bandar Udara Fran Seda Tahun 2000-2008

No	Tahun	Jumlah Pesawat	
		Datang	Berangkat
1	2000	216	216
2	2001	297	297
3	2002	398	398
4	2003	409	409
5	2004	537	537
6	2005	496	496
7	2006	956	956
8	2007	907	907
9	2008	998	998

Sumber : Bandar Udara Frans Seda Maumere 2013

Bandar udara di Maumere adalah bandar udara Frans Seda. Bandar udara ini telah mengalami perkembangan yang cukup pesat untuk meningkatkan kualitas pelayanan. Saat ini bandar udara Frans Seda memiliki *apron* dengan panjang 200 m dan lebar 120 m. Terminal ini memiliki luas 3000 m². Selain itu bandara Fran Seda dilengkapi dengan Lampu *Runway* dan pendekatan presisi jalan indikator (PAPI) yang memungkinkan pesawat untuk lepas landas dan mendarat pada malam hari. *runway* telah diperluas dan diperlebar dari ukuran landasan pacu 1.850 x 30 m menjadi 2.250 x 45 m, yang sekarang memungkinkan bandar udara Fran Seda untuk mengakomodasi pesawat terbang seperti Boeing 737 atau Airbus A320. landasan pacu masih direncanakan akan diperluas ke 2.500 m di masa depan. Selanjutnya, *taxiway* bandara juga telah diperbesar dan sekarang memiliki area berukuran 77 x 36 m. Maskapai penerbangan yang beroperasi di Bandar Udara Fran Seda adalah pesawat jenis Boeing 737 seri 500 (Nam Air), pesawat jenis *Boeing 737* seri 500 (*Nam Air* dan *Lion Air*), , ATR 72 seri 500-600 (*Wings Air*), ATR 72 seri 600 (Garuda Indonesia), dan *Boeing 737-300* (*Sriwijaya Air*)

1.2. Perumusan Masalah

Melihat dari potensi yang dimiliki Kabupaten Sikka, dan perkembangan pelayanan fasilitas Bandar Udara Fran Seda Maumere yang cukup pesat dilihat dari sisi Udara dan Darat, serta semakin terjangkaunya harga tiket, dan jumlah kedatangan dan keberangkatan pesawat dari tahun ke tahun yang semakin meningkat, sehingga dibutuhkan suatu pemodelan yang dapat meramal jumlah

penumpang di masa depan. Model tersebut harus mewakili faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi minat penumpang dalam memilih moda transportasi udara,

1.3. Batasan Masalah

Agar penulisan ini dapat terfokus, maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Pemodelan *demand* penumpang di Bandara Frans Seda Maumere dilakukan pada pergerakan penumpang yang dilayani pada Bandar Udara Frans Seda Maumere sebagai acuan dalam pemodelan *demand* penumpang dengan metode Analisis Regresi Linier.
2. Variabel tak bebas adalah dari jumlah penumpang datang dan berangkat yang dilayani Bandar Udara Frans Seda Maumere sebagai acuan dalam pemodelan *demand* penumpang, sedangkan variabel bebas yang diuji adalah faktor sosioekonomi daerah yang dianggap mempengaruhi minat penumpang dalam memilih moda pesawat seperti kependudukan, pendidikan, pariwisata, transportasi, ekonomi, pendapatan dan pengeluaran.
3. Pemilihan model terbaik didasarkan pada metode *All Possible Regression* menurut kriteria R^2 dan dengan mempertimbangkan nilai uji statistik model terpilih, yaitu *F-Test*.
4. Prediksi permintaan jumlah penumpang untuk 10 tahun mendatang.
5. Analisa kemampuan fasilitas bandar udara Fran Seda Maumere dilihat dari dari sisi darat dan udara.

1.4. Keaslian Penelitian

Berdasarkan pengamatan penulis dan pengecekan penulis pada berbagai literatur, terdapat beberapa pustaka maupun studi yang mempunyai relevansi dengan penyusunan tesis ini yaitu Pemodelan *Demand* Penumpang Kereta Api Parahyangan Jurusan Bandung-Jakarta oleh Yohanes Lulie (1995) , Pengembangan Model *Transport Demand* Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta oleh Imam Basuki (1998) , Model Kebutuhan Penumpang Bandar Udara Ahmad Yani Semarang oleh Agus Muldiyanto (2001) , dan Pemodelan *Demand* Penumpang Bandar Udara Domine Eduard Osok di Kota Sorong Papua Barat oleh Christian Gerard de Fretes (2014). Penelitian mengenai Pemodelan *Demand* Penumpang Bandar Udara Frans Seda Maumere ini sendiri belum pernah dilakukan sebelumnya.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk ilmu pengetahuan dan teknologi tentang pentingnya pemodelan *demand* penumpang untuk mengetahui kemampuan fasilitas bandar udara kedepannya. Selain itu, penulisan ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah Kabupaten Sikka untuk pengembangan Bandar Udara Frans Seda Maumere Nusa Tenggara Timur di masa yang akan datang.

1.6. Tujuan Penelitian

Dari pemaparan diatas penelitian ini bertujuan adalah sebagai berikut :

1. Mendapatkan model *demand* penumpang di Bandar Udara Frans Seda Maumere;
2. Meramalkan kebutuhan penumpang di Bandar Udara Frans Seda Maumere untuk 10 tahun kedepan;
3. Menganalisa kemampuan pelayanan fasilitas bandar udara Frans Seda Maumere pada 10 tahun kedepan.

